

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Trauma merupakan suatu cedera atau rudapaksa yang dapat mencederai fisik maupun psikis. Trauma jaringan lunak muskuloskeletal dapat berupa luka (vulnus), perdarahan, memar (kontusio), regangan atau robekan parsial (sprain), putus atau robekan (avulsi atau rupture), gangguan pembuluh darah dan gangguan saraf. Cedera pada tulang menimbulkan patah tulang (fracture) dan dislokasi. Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian. Fraktur disebabkan oleh trauma dan bisa terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan dengan kemampuan tulang dalam menahan tekanan (Buana, 2019).

Fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang, retak atau patahnya tulang yang utuh, yang biasanya disebabkan oleh trauma/rudapaksa atau tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luasnya trauma. Fraktur adalah gangguan komplet atau tak-komplet pada kontinuitas struktur tulang dan didefinisikan sesuai jenis keluasannya (Smeltzer, 2019).

Fraktur pada iga (costae) adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang/ tulang rawan yang di sebabkan oleh rudapaksa pada spesifikasi lokasi pada tulang costae. Perlu diperiksa adanya kerusakan pada organ-organ intra-toraks dan intra abdomen, kecurigaan adanya kerusakan organ intra abdomen (hepar atau spleen) bila terdapat fraktur pada iga 10-12. Kecurigaan adanya trauma traktus neurovas kularutama ekstremitas atas dan kepala (pleksus brakhialis, subklavia), bila terdapat fraktur pada iga 1-3 atau fraktur klavikula.

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menyatakan sejumlah 5,6 juta orang meninggal dunia 1,3 juta orang mengalami fraktur

atau patah tulang. Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara dengan angka kejadian fraktur yaitu 1,3 juta per tahunnya (Platini, et al. 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 kejadian fraktur akibat terjatuh sebanyak 5.114 jiwa dengan proporsi penyebab cedera akibat kecelakaan lalu lintas mengendarai sepeda motor yaitu 72.7%. Proporsi kecelakaan lalu lintas ketika mengendarai sepeda motor di wilayah DIY sebesar 78%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, di Indonesia tercatat kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Pada hasil studi pendahuluan yang diambil dari buku register di ruang dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito 1 tahun terakhir pada 2022-2023, angka kejadian fraktur di ruang tersebut sebanyak 61 kasus dengan fraktur costae sebanyak 31 kasus.

Salah satu rumah sakit tipe A yang banyak menangani kasus fraktur yaitu RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. RSUP dr. Sardjito memiliki beberapa ruangan yang dikhususkan untuk pasien bedah, salah satunya yaitu Ruang Dahlia 1. Ruang Dahlia 1 merupakan ruang rawat inap bagi pasien yang akan menjalankan tindakan pembedahan atau operasi, salah satunya yaitu tindakan operasi pada pasien fraktur.

Post operasi merupakan masa setelah dilakukannya pembedahan dimulai pada saat pasien dipindahkan dari ruangan bedah ke unit pasca operasi dan berakhir saat pasien pulang. Salah satu hal yang dirasakan pasien post op adalah nyeri akut. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat subjektif karena perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam tingkatannya. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berorientasi ringan hingga berat yang berlangsung kurang dalam 3 bulan (SDKI, 2017).

Nyeri akut pada pasien post op harus segera ditangani agar perawatan dan proses pemulihan berjalan optimal. Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi adalah penanganan nyeri dengan menggunakan obat-obatan

analgetic sedangkan teknik non farmakologi adalah teknik penanganan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan seperti teknik relaksasi, aromaterapi, *massage*, dan *guided imaginary*.

Salah satu teknik non farmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi komplementer dengan menggunakan minyak essensial yang diberikan dengan cara dihirup atau dibalurkan saat memberikan *massage*. Aroma yang dihasilkan dari pemberian aromaterapi berpengaruh secara langsung terhadap otak sebagai analgetik. Menurut Roullier dalam (Yuli 2020), minyak essensial yang bersifat analgetik yaitu *chamomile*, cengkeh, *lavender*, *mint*, *white birch*, dan lemon.

Aromaterapi lemon salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri karena mengandung zat *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya. Penggunaan aromaterapi lemon memudahkan pasien dengan cara menghirup aromanya sehingga pasien tidak memerlukan peralatan atau tindakan yang menyulitkan pasien. Kelebihan dari penerapan aromaterapi lemon ini yaitu tindakannya sederhana, dapat dilakukan secara mandiri, alat dan bahan yang mudah didapat.

Studi kasus ini sejalan dengan penelitian Ahmad Muzaki, 2023 tentang penurunan skala nyeri akut pada pasien fraktur dengan masalah nyeri akut menggunakan aromaterapi lemon dengan metode inhalasi, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 6, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pemberian aromaterapi lemon dapat membantu dalam penurunan skala nyeri pada pasien fraktur di ruang IGD RSUD Majenang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito didapatkan bahwa di ruangan tersebut belum pernah dilakukan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri pada pasien fraktur costae, selain itu belum adanya SOP tentang penerapan aromaterapi lemon dengan metode inhalasi, sehingga penulis tertarik untuk menuangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah akhir ners yang diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien fraktur costae dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan judul “Penerapan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Costae di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito”.

## **B. Tujuan Penelitian KIAN**

### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan pemberian aromaterapi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op fraktur costae di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu:

- a. Mampu menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan pada penerapan pemberian aromaterapi lemon dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur costae.
- b. Mampu mendokumentasikan penerapan pemberian aromaterapi lemon dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur costae.
- c. Mampu mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur costae.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan medical bedah khususnya mengenai pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op fraktur costae.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op fraktur costae.

##### b. Bagi pasien dan keluarga

Menerapkan pemberian aromaterapi lemon untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op kolostomi

##### c. Bagi perawat di ruang Dahlia 1 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta

Memberikan informasi terkait penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op fraktur costae

##### d. Bagi prodi Pendidikan profesi ners poltekkes kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op fraktur costae

### **D. Ruang Lingkup**

KIAN ini merupakan laporan dari penerapan pemberian aromaterapi lemon pada dua kasus kelolaan dengan nyeri pada pasien post op fraktur costae, yang termasuk bagian dari Keperawatan Medikal Bedah (KMB).